Manajemen Produksi dan Siaran Streaming Ikom Radio Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19

Diego Lamone

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
Diegolamunaii0902@gmail.com

Muhammad Fahdil Santoso

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
Fahdilsantoso12@gmail.com

Muhammad Faruq Al Farisi

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
Mufaruqq.a@gmail.com

Diserahkan: 14 Mei 2021; Direvisi: 22 Juni 2021; Diterima: 23 Juni 2021

Abstract

The background of this research is the existence of the Covid-19 pandemic situation which makes the current situation abnormal and makes almost all activities carried out in a new way to be able to adapt to this abnormal situation. With a good production management process, Ikom Radio can stream broadcasts to adapt to this situation. This research uses a qualitative approach with a case study method. The purpose of this research is to find out how the production management process of streaming Ikom Radio broadcasts during the Covid-19 pandemic. In this study, it discusses the management of Ikom Radio, the segmentation of Ikom Radio and the production process of streaming Ikom Radio broadcasts during the Covid-19 pandemic. That the management of Ikom Radio is running well and smoothly so that it can survive a pandemic situation by creating a streaming program that is specifically targeted at FISIPOL students of Muhammadiyah University of Yogyakarta.

Keywords: Covid-19, Radio Management, Streaming.

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya situasi pandemic Covid-19 yang membuat keadaan saat ini menjadi tidak normal dan membuat hampir semua kegiatan dilakukan dengan cara yang baru untuk dapat beradaptasi dengan situasi tidak normal ini. Dengan proses manajemen produksi yang baik, Ikom Radio dapat melakukan siaran streaming untuk dapat beradaptasi dengan situasi ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses manajemen produksi siaran streaming Ikom Radio di masa pandemic Covid-19. Dalam penelitian ini membahas tentang manajemen Ikom Radio, segmentasi Ikom Radio dan proses produksi siaran streaming Ikom Radio selama pandemi Covid-19. Bahwasanya manajemen dari Ikom Radio berjalan baik dan lancar sehingga dapat bertahan di situasi pandemi dengan membuat program streaming yang khususnya ditargetkan kepada mahasiswa FISIPOL Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kata Kunci: Covid-19, Manajemen Radio, Streaming.

PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19 memaksa setiap kegiatan mengalami hambatan dan tantangan yang berat, sejak datangnya virus ini ke Indonesia banyak kegiatan yang terpaksa berhenti sementara. Mulai dari pekerjaan yang dilakukan di rumah hingga belajar pun dilakukan di rumah. Hal ini dilakukan berdasarkan anjuran pemerintah untuk melakukan PSBB dan ketatnya protokol kesehatan guna meminimalisir penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat. Karena kebijakan untuk melakukan pembelajaran di rumah, pemerintah juga melakukan subsidi dengan memberikan kuota gratis kepada para pelajar agar dapat mengikuti pelajaran secara *online*.

Masyarakat terpaksa mengurangi aktivitasnya dan diminta untuk tetap di rumah saja untuk mencegah penularan virus yang tak tampak kasat ini. Kegiatan ekonomi maupun kehidupan sosial dikurangi, baik kegiatan perdagangan, pekerjaan di sektor formal maupun informal, kegiatan kampus dan sekolah, maupun aktivitas kegiatan lainnya untuk dilakukan di rumah saja. (Fikri, 2013)

Hambatan yang datang karena adanya virus Covid-19 ini menyebar hingga hampir ke seluruh bidang termasuk media penyiaran. Produksi penyiaran radio pada masa pandemi Covid-19 saat ini sangat terhambat karena adanya anjuran pemerintah, mulai dari PSBB dan protokol kesehatan lainnya sehingga membuat proses produksi penyiaran radio penuh tantangan.

Ikom Radio sebagai salah satu media penyiaran yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) tetap produktif dan inovatif dalam rangka untuk *survive* dari hambatan-hambatan yang muncul karena Covid-19 dengan menjalankan program baru yaitu siaran streaming. Dengan adanya kondisi seperti sekarang ini banyak inovasi dari media penyiaran bermunculan seperti *podcast* hingga siaran *streaming* karena dinilai lebih efektif. Adanya siaran streaming yang dilakukan oleh Ikom Radio membuat pendengar lebih nyaman untuk mendengarkan siarannya di mana pun dan kapan pun.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses Ikom Radio dalam mengelola manajemen produksi dari program streaming pada saat pandemi Covid-19 ini dan bagaimana program tersebut dapat berjalan dengan baik. Tentunya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses Ikom Radio dalam mengelola manajemen produksi dari program *streaming* pada saat pandemi Covid-19 serta bagaimana program tersebut dapat berjalan dengan baik dikala pandemi Covid-19.

Penelitian terdahulu tentang radio dilakukan oleh Defhany yang menyebutkan bahwa radio adalah media elektronik yang bersifat khas sebagai media audio dan salah satu alat komunikasi yang sangat sederhana, murah, praktis serta dengan sifatnya yang tembus ruang memudahkan masyarakat masih tetap bisa mendengarkan walaupun dengan beraktivitas (Komunikasi & Andalas, n.d.).

Penelitian terdahulu lainnya tentang siaran *streaming* radio oleh Rocky Prasetyo Jati dan Mira Herlina. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa teori *use gratification* artinya kepuasan informasi, identitas pribadi, interaksi dan integrasi serta hiburan terhadap mendengarkan radio streaming dibangun oleh persepsi yang tertanam dibenak audiens dari stimulus, registrasi serta interpretasi yang presentasikan radio *streaming* sehingga melahirkan umpan balik yang dapat memberikan kepuasan dalam mendengarkan radio *streaming* pada audiens (Jati & Herlina, 2013).

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian yang akan kami lakukan berfokus pada manajemen produksi siaran *streaming* yang dilakukan di masa pandemi Covid-19. Semua penelitian terdahulu yang meneliti tentang manajemen radio dan siaran *streaming* dilakukan di situasi yang normal, sedangkan penelitian yang akan kami lakukan adalah di masa yang tidak normal yaitu masa pandemi Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Di akhir Januari 2020, peringatan tentang kemungkinan masuknya virus Covid-19 ke Indonesia telah diberikan oleh beberapa pihak. Sayangnya pejabat pemerintah justru menolak kemungkinan masuknya penyakit baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan, China ini. Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto meremehkan dan menolak rekomendasi Universitas Harvard pada 11 Februari 2020 yang menyatakan virus Corona seharusnya sudah masuk ke Indonesia.

Sikap “*denial*” dari pejabat pemerintah harus dibayar mahal. Penanggulangan pandemi Covid-19 menjadi berlarut-larut. Pembuatan keputusan yang ragu-ragu sejak awal semakin memperpanjang persoalan. Virus menyebar ke berbagai lokasi melalui transmisi lokal. Kementerian Kesehatan yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam mengkomunikasikan kepada publik tentang kebijakan pemerintah justru melakukan blunder. Sikap dan kebijakan kementerian ini pun dipertanyakan. Buruknya tata kelola komunikasi kesehatan Kementerian Kesehatan menunjukkan gagalnya kementerian ini dalam menyampaikan promosi kesehatan kepada publik dalam menghadapi Covid-19.

Puncaknya adalah ketika Presiden Joko Widodo meresmikan pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Indonesia. Pembentukan gugus tugas ini berdasar Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 yang ditandatangani pada 13 Maret 2020. Gugus tugas itu berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. (Junaedi et al., 2016)

Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 mengatur lembaga penyiaran komunitas dalam Pasal 21 hingga Pasal 24. Keberadaan lembaga penyiaran komunitas ini lebih jauh diatur dalam PP No. 51 tahun 2005 untuk lembaga penyiaran komunitas.

Radio komunitas dimiliki, dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan, dan didirikan oleh sebuah komunitas sehingga sering disebut sebagai radio sosial, radio pendidikan, atau radio alternatif. Dengan demikian, radio komunitas dapat dijadikan sebagai wahana komunikasi milik masyarakat yang potensial untuk melayani kepentingan komunitasnya sendiri. Dengan kata lain, fungsi dan potensi radio komunitas sangat strategis untuk mempercepat perubahan sosial di kalangan masyarakat yang mendirikan dan mengelola radio komunitas. (P. Rianto, Rahayu, 2014)

Mengakses radio melalui internet bukanlah hal baru, tetapi pertumbuhan *broadband* di rumah-rumah di seluruh Inggris yang berarti ini semakin populer sebagai cara untuk mendengarkan stasiun radio favorit atau menemukan stasiun digital baru serta mendengarkan stasiun dari seluruh penjuru dunia. Lebih dari satu dari lima orang dewasa telah mendengarkan radio melalui internet, juga dikenal sebagai radio web, dan satu dari sepuluh mendengarkan setiap minggu. Ada semakin banyak stasiun radio yang khusus internet seperti Play Radio UK yang menawarkan berbagai saluran khusus. Hampir semua stasiun radio nasional, regional dan lokal Inggris membuat *streaming* di situs web mereka untuk memungkinkan orang mendengarkan secara langsung. Selain itu, ada layanan lain seperti *podcast* yang dapat diunduh atau fitur 'dengarkan lagi' di situs web stasiun radio.

Podcast dapat berupa cuplikan dari program tertentu atau rekaman audio unik yang direkam khusus yang tersedia untuk diunduh ke pemutar Mp3 seperti *iPod*. Fitur 'Dengarkan lagi' memungkinkan Anda mendengar program secara *online* atau fitur terbaru dari program *on demand*. (Chantler & Stewart, 2009)

Meskipun *podcasting* sudah ada selama lebih dari satu dekade, masih ada ketidaknyamanan dalam mendefinisikannya sebagai media. Richard Berry telah menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan dan menulis tentang jaringan penghubung yang kontroversial antara *podcasting* dan radio sebagai fokus penelitiannya. Dimana *podcasting* berbagi banyak kode auditori dan praktik produksi dengan radio, banyak bagian yang menguraikan perbedaan inheren yang mulai muncul dan diklasifikasikan. Singkatnya, *podcasting* adalah bentuk 'baru' yang memiliki fasilitas yang dapat masuk ke dalam produksi kreatif audio untuk individu dan kelompok tanpa latar belakang penyiaran.

Secara bentuk, *podcast* sering menunjukkan estetika suara yang sangat berbeda di mana aturan tradisional seputar bahasa, konten, durasi dan konvensi struktural sedikit melenceng. Seperti yang disoroti oleh *podcaster* dan akademisi Adam Ragusea, 'Garis antara media ini berwarna abu-abu dan tidak jelas. Tapi garis itu memang ada, dan kita perlu memperhitungkannya. beberapa *podcast* merupakan konten radio yang diremediasi, tidak semua *podcast* cukup dapat dideskripsikan sebagai 'radiogenik', sebuah istilah, yang dengan sendirinya terus berubah dan diperdebatkan. (Llinares et al., 2018).

Collin Gray, dalam bukunya menyebutkan bahwa *Podcast* sebenarnya hanyalah rangkaian rekaman audio atau video. *Podcast* dapat berupa audio atau video. Biasanya kebanyakan dalam format audio,

karena itulah cara termudah untuk merekamnya, dan itu membuatnya mudah digunakan karena Anda dapat mendengarkannya saat dalam perjalanan di pemutar MP3 Anda. Beberapa orang merekam serangkaian video, seperti serial TV, dan merilisnya sebagai *podcast*. Sebagian besar podcast sangat mirip dengan program radio dan memiliki tema tertentu. (Gray, 2016)

Di Inggris Raya, terutama kaum muda, mendengarkan radio melalui telepon seluler. Angka menunjukkan bahwa satu dari empat orang yang berusia di bawah 24 tahun mendengarkan radio melalui ponsel. Pabrik seluler di Inggris menyertakan radio FM di *handset* sebagai fitur standar. Sebaliknya di AS, sangatlah mengejutkan mengetahui bahwa hampir tidak ada ponsel yang memiliki radio FM di dalamnya. Saat *handset* seluler menjadi lebih canggih, produsen mencari untuk menawarkan jangkauan layanan radio yang lebih luas dengan kualitas yang lebih baik dengan memasang chip radio digital DAB. Fungsi baru akan tersedia sebagai hasilnya. Ponsel dengan kemampuan internet seperti *i-Phone*, dapat digunakan untuk menerima stasiun radio web. (Chantler & Stewart, 2009).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih dalam penelitian ini, dilatarbelakangi bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian. Pengujian terhadap pertanyaan dan masalah penelitian yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena serta konteks di mana fenomena tersebut terjadi.

Pemilihan metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, fokus penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”. Kedua, dalam penelitian studi kasus, peneliti tidak boleh melakukan manipulasi terhadap perilaku obyek yang diteliti yang terlibat di dalam penelitian. Ketiga, peneliti ingin menutupi kondisi kontekstual dilatarbelakangi karena peneliti mempunyai keyakinan bahwa hal itu relevan dengan yang diteliti. Terakhir, adanya batas tidak jelas antara fenomena dan konteks yang diteliti (Yin, 2008). Dalam pelaksanaan penelitian ini, studi kasus dilaksanakan dengan meneliti proses produksi dan siaran *streaming* Ikom Radio UMY di Masa Pandemi Covid-19.

Metode pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian studi kasus dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, adalah pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipan. Kekuatan pengumpulan data dengan observasi partisipan berakar pada observasi proses aktual “di lapangan”. Peneliti dapat mengamati rutinitas kerja yang sebenarnya, selama observasi, merekam proses pengambilan keputusan, konflik, negosiasi, dan kompromi, yang kesemuanya merupakan bagian dari proses produksi di berbagai tingkatan (Given, 2008). Sayangnya metode pengumpulan data ini menjadi lebih sulit dilakukan di masa pandemi Covid-19, karena adanya protokol kesehatan. Jika memungkinkan, metode ini akan dilakukan dengan melakukan observasi pada Studio Ikom Radio Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kedua, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Kekuatan utama wawancara sebagai metode adalah kemampuannya untuk menjangkau berbagai perspektif tentang topik tertentu. Berbagai wawancara dapat digunakan untuk menambah informasi dan memperluas sudut pandang dalam penelitian tentang Manajemen Produksi dan Siaran Streaming Ikom Radio Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19 yang sedang dilakukan ini. Semua wawancara dapat digunakan sebagai perangkat heuristik, karena informasi baru mengarah pada perspektif dan pertanyaan baru untuk subjek selanjutnya (Given, 2008). Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada Ridho Awan Kusuma, yang menjabat sebagai Direktur di Ikom Radio Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dan juga kepada Cahyo, yang menjabat sebagai Kepala Divisi Technical Support dan Inventaris di Ikom Radio Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Ketiga adalah dengan studi dokumen dan arsip. Dokumen, bisa berupa surat, memorandum, agenda, dokumen administrasi, artikel surat kabar, atau dokumen apapun yang berkaitan dengan penyelidikan. Triangulasi bukti dengan dokumen berfungsi untuk menguatkan bukti dari sumber lain. Dokumen juga dapat dipakai guna menarik kesimpulan pada suatu peristiwa, mengarah pada petunjuk palsu jika peneliti tidak berpengalaman. Dokumen dapat berbentuk arsip, seperti catatan layanan, catatan organisasi, daftar nama, hasil survey (Yin, 2008). Pada penelitian ini, arsip yang diteliti adalah dokumen yang bersumber dan atau berkaitan dengan Ikom Radio Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Setelah pengumpulan data dilakukan dan data terkumpul, selanjutnya dilakukan proses reduksi data dengan melakukan pemilihan data yang bisa digunakan dan data diabaikan. Data yang terpilih selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data studi kasus yang dilakukan dengan melakukan kategori data. Setelah ada kategori data, dilanjutkan dengan mengatur data dengan empat cara, yaitu pencocokan pola, membangun penjelasan, menemukan logika model, dan melakukan analisis *timeseries* (Yin, 2008).

Teknik tambahan dilakukan ketika menggunakan beberapa kasus, disebut sebagai sintesis untuk mencari pengulangan dalam kasus. Produk akhirnya adalah narasi yang menceritakan tentang kasus, yang memungkinkan pembaca sepenuhnya menjadi paham pada kasus yang terjadi (Prihatsanti et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Studio Ikom Radio Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada 6 April 2021, Studio Ikom Radio berada di Gedung E1 lantai 2, disamping sekretariat Komah UMY. Studio ini didalamnya terdapat 2 ruangan lagi yang digunakan untuk podcast dan siaran. Di ruangan podcast terdapat 1 AC, 1 TV, 1 PC, dan ditengah ruangan terdapat 1 meja panjang untuk melakukan podcast, di meja tersebut terdapat microphone, headset dan kamera. Kemudian ruangan tersebut dilapisi agar menjadi kedap suara. Selanjutnya, di ruangan siaran masih dalam tahap renovasi, didalamnya juga terdapat AC, TV dan dinding dilapisi stiker agar menjadi kedap suara.

Ditengah-tengah studio terdapat meja bundar yang digunakan untuk diskusi bagi para anggota, kemudian terdapat sofa dipinggir ruangan untuk beristirahat. Disebelah pintu masuk terdapat rak buku dan dokumen kemudian di dindingnya terpasang spanduk yang berisi visi-misi dari Ikom Radio. Untuk dapat masuk ke dalam studio Ikom Radio, diwajibkan melepaskan alas kaki di depan pintu masuk untuk menjaga kebersihan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, awal terbentuk Ikom Radio Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah pada tahun 2007 bulan maret, belum diketahui pasti tanggalnya pada saat itu. Kemudian pada periode pimpinan Ridho, dilakukan muslub untuk menetapkan tanggal pasti hari jadi Ikom Radio, yaitu pada tanggal 23 maret 2007, dan disetujui oleh forum dan para alumni Ikom Radio.

Proses awal pendirian Ikom Radio ini dijelaskan oleh Ridho, yang merupakan direktur dari stasiun radio ini.

“Sebenarnya tahun 2007 bulan Maret, dan waktu itu tanggalnya belum ditentukan, karena emang dari atas-atas tuh belum ditentukan. Di periode aku ini kita akhirnya ngadain muslub buat nentuin tanggal pastinya buat kapan didirikan ikom radio, yaitu tanggal 23 Maret 2007. Udah disepakati juga sama forum dan ada perwakilan alumni juga waktu nentuin tanggalnya. Biasanya kita ngadain ulang tahun ikom di bulan maret tapi tanggalnya tidak pasti. Jadi dibikin fiks tanggalnya biar kita bias ngerayainnya tiap tahun.” (Wawancara dengan Ridho Awan Kusuma – Direktur Ikom Radio UMY, 6 April 2021: 11.20)

Ikom Radio memfokuskan target pendengarnya kepada anak-anak Fisipol Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, karena memang Ikom Radio sendiri tidak hanya focus kepada jurusan Ilmu Komunikasi saja, melainkan juga kepada Ilmu Pemerintahan dan Hubungan Internasional.

Untuk situasi seperti saat ini dalam masa pandemi, program dari Ikom Radio seperti *“What’s on Campus”* dijadikan satu program bersamaan dengan *“Halo Pagi”*. Program ini memberikan informasi seputar Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya Fisipol, karena sesuai dengan segmentasi yang Ikom Radio pilih, sesuai dengan wawancara berikut:

“Segmentasi kita udah menyepakati juga bahwa Ikom Radio ini segmentasinya lebih ke daerah Fisipol, Fisipol tuh yang paling kita utamain, karena kita dibawah naungan Fisipol juga dan anggota Ikom sendiri juga terdiri dari bukan anak Ilkom saja tetapi juga ada anak IP dan HI.” (Wawancara dengan Ridho Awan Kusuma, Direktur Ikom Radio UMY, 6 April 2021: 11.20)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat ditemukan informasi bahwa Ikom Radio UMY sudah terprogram dengan jelas dengan memilih segmentasi yang merupakan Mahasiswa UMY, khususnya diranah Fisipol. Karena sebagai radio komunitas yang jelas harus menentukan target pendengarnya dengan matang, tidak hanya asal membuat dan menjalankannya saja. Karena dengan manajemen yang bagus, maka sebuah radio komunitas seperti Ikom Radio akan dapat berkembang dengan pesat.

Ridho juga menjelaskan bahwa Proses pemilihan segmentasi dikarenakan Ikom Radio sendiri itu diranah Ilmu Komunikasi dan dibawah Fisipol, oleh karena itu Ikom Radio harus tau kepada siapa informasinya akan disalurkan dan bagaimana program-program dari Ikom Radio ini sampai ke ranah Fisipol UMY.

Untuk segmentasi siaran *streaming*, Ikom Radio juga berfokus pada ranah Fisipol, kemudian ingin memperluas target pendengar mereka ke masyarakat luas, dikarenakan *streaming* ini dapat didengar oleh siapapun dan tidak hanya anak Fisipol saja. Tidak seperti dulu, dimana Ikom Radio hanya dapat didengarkan secara *offline* di lobby gedung Fisipol, kini siaran Ikom Radio dapat diakses melalui *streaming*. Oleh karena itu Ikom Radio ingin memperluas target pendengar mereka.

“Kita mulai dari tahun sekarang, mulai dari setelah pemilihan ketua dan rapat kerja, segmentasinya kita lebih ke anak Fisipol dulu, setelah anak-anak fisipol dapet baru kita segmentasinya orang-orang luar fisipol kayak masyarakat lah. Kita kan juga udah bisa streaming, kalo dulu kan kita emang belum bisa streaming jadi lingkupnya lobby gedung ini aja gitu.” (Wawancara dengan Cahyo, Ketua Divisi Technical Support Ikom Radio UMY, 6 April 2021: 10.30)

Untuk manajemennya sendiri, Ikom Radio memiliki 5 divisi yang sudah memiliki tugasnya masing-masing agar semua perencanaan dapat tersusun dengan baik dan proses produksi tidak banyak hambatan. Selain itu, Ikom Radio juga rutin melakukan rapat setiap 2 minggu sekali sebagai wadah untuk melakukan evaluasi dari apa yang sudah dikerjakan selama 2 minggu kebelakang. Untuk proses produksinya sendiri, semuanya dilakukan oleh anggota dari Ikom Radio, mulai dari penyiar hingga orang-orang dibelakang layar.

Selama pandemi ini, Ikom Radio tetap *survive* dengan melakukan program-program baru seperti *streaming* dan *podcast*. Tak hanya itu, Ikom Radio juga rutin membuat konten-konten untuk diunggah di akun YouTube Ikom Radio. Walaupun situasi sekarang ini harus dilakukan secara *online*, Ikom Radio tetap bisa terus bertahan dengan melakukan siaran rutin dan *tapping* yang kemudian akan diunggah ke *streaming*.

“Yang pasti siaran ya, Alhamdulillah nya kita udah punya streaming ya dan yang kita lakuin adain siaran rutin terus juga kita bikin podcast juga terus bikin konten2 youtube juga. Kita masih bisa berjalan program2 kerjanya kayak tahun2 sebelumnya walaupun sistemnya sekarang online ya, tapi Alhamdulillah nya kita bisa jalanin itu semua.” (Wawancara dengan Ridho Awan Kusuma, Direktur Ikom Radio UMY, 6 April 2021: 11.20)

Program siaran *streaming* dari Ikom Radio baru muncul saat awal-awal pandemi menyebar di Indonesia. Saat itu Ikom Radio sempat vakum selama 2-3 bulan, akhirnya Ikom Radio dapat *survive* dengan inovasi baru yaitu melakukan *streaming* dengan melakukan kerja sama bersama salah satu jasa streaming di Jawa Timur yang bernama AlhasMedia. Berikut hasil wawancara terkait latar belakang munculnya program siaran *streaming* di Ikom Radio UMY:

“Awal masuk pandemic, kita sempet vakum selama 2 bulan, dan itu tidak ada siaran sama sekali. Kemudian dari lab akhirnya mencari jasa buat streaming radio dan Alhamdulillahnya ketemu, nama jasa streamingnya itu namanya alhas stream, alhas media. Mulai bulan april itu kita mulai siaran lagi dari rumah secara online.” (Wawancara dengan Cahyo, Ketua Divisi Technical Support Ikom Radio UMY, 6 April 2021: 10.30)

Cahyo juga mengatakan bahwa sejauh ini, *progress* dari siaran streaming ini terbilang cukup baik, dengan adanya peningkatan pendengar Ikom Radio yang menjadi lebih banyak. Tema dari program siaran *streaming* ini pun cukup beragam tiap harinya, karena siaran *streaming* ini memiliki program yang berbeda-beda setiap harinya.

Manajemen siaran *streaming* di situasi yang tidak normal seperti saat ini, mengharuskan Ikom Radio melakukan produksi secara *online*. Banyak kendala yang tidak dapat dihindarkan dari situasi seperti ini, misalnya kendala sinyal, karena setiap anggota Ikom berada di daerah yang berbeda-beda dan tentunya memiliki kendala sinyal yang berbeda. Proses produksi yang dilakukan melalui beberapa tahapan seperti memulai merekam suara dengan aplikasi zoom, dan kemudian dilakukan potongan-potongan dan tahap editing, selanjutnya jika *file audio* dirasa cukup, maka akan diserahkan kepada divisi technical support agar dapat diunggah.

“Biasanya kita ngerekam suara lewat aplikasi zoom, terus audio file nya di cut-cut baru nanti setelah semua diolah dan sudah jadi baru dikasih ke divisiku, dari divisiku baru kita naikin audio nya dan kita mulai streamingkan audionya itu.” (Wawancara dengan Cahyo, Kepala Divisi Technical Support Ikom Radio UMY, 6 April 2021: 10.30)

Dampak dari pandemi ini tidak bisa dipungkiri bagi kegiatan siaran *streaming* Ikom Radio, divisi *technical support* yang berfokus dalam menangani siaran *streaming* ini dihadapkan dengan sejumlah kendala akibat adanya pandemi Covid-19, salah satunya adalah kendala sinyal. Dengan tidak stabilnya sinyal masing-masing anggota dari divisi ini, sedikit membuat kerepotan karena masing-masing anggota diwajibkan untuk melakukan pengunggahan siaran *streaming*. Selain itu, ada juga kendala internal seperti para penyiar yang telat memberikan *file audio* kepada divisi ini. Kepala Divisi Technical support dapat mentolerir kasus kendala sinyal, dikarenakan anggota-anggota divisinya berada ditempat yang berbeda-beda dan tentunya memiliki kendala sinyal yang berbeda-beda pula, hanya saja diharapkan agar anggota-anggotanya dapat memberikan kabar jika memang ada suatu hal yang menghambat proses pengunggahan siaran *streaming*.

“Banyak sih kendala saat pandemi ini kita ga bisa pungkiri udah setahun kan. Kebetulan divisiku ada 10 orang, nah satu orang wajib untuk naikin streaming, anak-anakku kan belum semuanya di jogja dan juga masih banyak di daerah, dan kadang daerahnya itu susah buat naikin streamingnya. Banyak sih kendala nya seperti masalah sinyal, atau kadang penyiar nya telat ngasih file audionya. Kalau sinyal kan kita lepas tangan, jadi sih dimaklumi aja, kalo sinyalnya bermasalah ya bilang ke grup, karena kan emang kalo masalah sinyal itu kita gabisa handle dan emang udah dari sananya gitu, dan juga pak Direktur juga memaklumi.” (Wawancara dengan Cahyo, Kepala Divisi Technical Support Ikom Radio UMY, 6 April 2021: 10.30)

Dari wawancara dapat ditemukan informasi bahwa pandemi Covid-19 berdampak langsung terhadap proses produksi siaran *streaming* Ikom Radio. Walaupun *streaming* identik dengan situasi *online*, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa banyak kendala-kendala yang tidak dapat ditangani karena diluar kendali, seperti kendala sinyal. Dengan manajemen yang baik dan komunikasi yang dilakukan dari pihak internal Ikom Radio meminimalisir terjadinya *miss* komunikasi, sehingga semua proses produksi dapat terlaksana dengan lancar.

Selanjutnya dari hasil arsip dan dokumen dari laman *blogspot* milik Radio Maya yang membahas tentang Radio Ikom UMY, ditemukan *tagline* dari Radio Ikom UMY, yaitu *“Be Creative Inspiring People”*. Menurutnya Ikom Radio ini didirikan dengan tujuan untuk menunjang kegiatan akademik di Kampus serta sebagai media pembelajaran di bidang *broadcast* penyiaran radio. Nama Ikom Radio sendiri diambil dari singkatan nama jurusanannya, yaitu Ilmu Komunikasi (IKOM) dan menggunakan

frekuensi komunitas, yaitu 107.7 FM. Ikom Radio dapat berjalan dengan baik atas dukungan dari Laboratorium Ilmu Komunikasi UMY, dan juga Ikom Radio ini bersifat *non profit*.

Dari laman *instagram* Ikom Radio sendiri, dapat dilihat bahwa Ikom Radio ini terorganisasi dengan baik dengan adanya manajemen media sosial yang rapi. Di *bio instagram* terdapat sebuah *link* yang memberikan semua informasi yang berkaitan dengan Ikom Radio. Di dalam *link* tersebut kita dapat dengan mudah menjumpai semua hal tentang Ikom Radio, mulai dari *Aplikasi Streaming*, kemudian *Website Streaming*, kontak *Whatsapp*, *Podcast*, *Twitter*, dan juga *TikTok*. Tak hanya itu, Ikom Radio juga membuat ajang kompetisi khusus dalam bidang *broadcasting* untuk anak-anak SMA/Sederajat seluruh Indonesia. Ajang ini terdiri dari 5 kompetisi, yaitu Radio *Announcer*, *News Anchor*, *Reporter*, *Jingle Radio*, dan *Presenter*.

PEMBAHASAN

Situasi tidak normal seperti saat ini sangat tidak mendukung jalannya perencanaan yang telah dibuat dengan matang, dimana seharusnya perencanaan yang telah matang akan membuat tujuan akan tercapai dan membuat sebuah organisasi menjadi lebih maju ke depannya. Hal ini sama seperti yang sedang dialami oleh salah satu radio komunitas di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu Ikom Radio. Ikom Radio sangat kesusahan dengan adanya situasi Covid-19 ini, terbukti dengan vakumnya organisasi ini diawal-awal pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia. Saat ini, Ikom Radio melakukan siaran secara *online* atau dari rumah, karena mengikuti anjuran pemerintah untuk menerapkan aturan protokol kesehatan, salah satunya adalah *Work From Home* (WFH). Menurut (DeRossette, 2016), bekerja jarak jauh dimaksudkan sebagai cara bekerja dalam sebuah organisasi yang dilaksanakan sebagian atau seluruhnya diluar kantor konvensional dengan bantuan layanan telekomunikasi dan informasi (Mungkasa, 2020).

Walaupun kondisi pandemi menghambat kegiatan Ikom Radio, organisasi ini tetap dapat berjalan di masa yang tidak normal ini, karena manajemen yang tepat dari Ikom Radio sendiri menangani situasi ini. Menurut Wahyudi (1996:39), manajemen penyiaran adalah manajemen yang diterapkan dalam organisasi penyiaran, yaitu organisasi yang mengelola siaran, yang juga berarti sebagai “motor penggerak” organisasi penyiaran dalam usaha pencapaian tujuan bersama melalui penyelenggaraan siaran (Nasution, 2018). Dengan pengelolaan manajemen yang tepat, Ikom Radio mampu bertahan dan bangkit menghadapi situasi Covid-19 dengan memanfaatkan situasi, yaitu semua kegiatan dilakukan secara online. Dengan begitu Ikom Radio memanfaatkan situasi online ini dengan membuat program siaran streaming. Siaran radio yang didengarkan melalui saluran internet dengan perangkat komputer atau *gadget* sering disebut radio *streaming* (Jati & Herlina, 2013). Radio streaming dapat didengar dimanapun dan pendengar tidak ketinggalan informasi dari radio favoritnya.

Setelah menerapkan inovasi-inovasi baru ke dalam program produksinya, seperti streaming dan podcast. Di balik itu semua, ada koordinasi yang jelas di dalam pihak internal Ikom Radio antara Direktur, Ketua divisi, dan para anggotanya. Dengan koordinasi yang jelas maka akan tercipta komunikasi yang baik dan meminimalisir miss komunikasi. Adanya koordinasi yang jelas dan komunikasi yang baik tentu akan berdampak baik pula bagi sebuah organisasi, seperti mempermudah pekerjaan dan mendatangkan ide-ide baru untuk membangkitkan kembali sebuah organisasi.

Pada situasi ini, Lab Ilmu Komunikasi UMY, sebagai mentor dari Ikom Radio mampu menciptakan program-program baru seperti *streaming* dan *podcast* dengan baik. Lab Ilkom UMY tidak membiarkan Ikom Radio begitu saja, tetapi juga membantu agar Ikom Radio dapat tetap bertahan dan bangkit. Terbukti dengan *streamingnya* yang tetap berjalan hingga saat ini. Tak hanya itu, pendengar dari *streaming* Ikom Radio ini terbilang cukup mengalami peningkatan, tak hanya didengar oleh mahasiswa Fisipol UMY saja, kini *streaming* Ikom Radio sudah didengar oleh mahasiswa fakultas lain, bahkan oleh masyarakat luar. Hal ini sangat luar biasa dilakukan oleh Ikom Radio, mengingat situasi tidak normal ini membuat hampir semua kegiatan mengalami hambatan.

Ikom Radio menjadikan *feedback* pendengarnya, seperti kritik dan saran sebagai batu loncatan agar dapat menjadi lebih maju. Proses evaluasi juga selalu dilakukan selama sekali dalam 2 minggu agar dapat melihat dan mengoreksi kesalahan dan kelebihan yang ada selama 2 minggu sebelumnya. Proses evaluasi ini terbilang cukup baik yang membuat Ikom Radio ini semakin berkembang.

KESIMPULAN

Peneliti menemukan bahwa dalam manajemen Ikom Radio dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat dan perencanaan yang matang. Melakukan siaran *streaming* adalah salah satu contoh langkah tepat yang diambil oleh Ikom Radio, mengingat kondisi pandemi membuat Ikom Radio sendiri terpaksa vakum. Ikom Radio juga memiliki tujuan dan target *audience* yang jelas dan ingin memperluas target *audience* hingga masyarakat umum.

Dalam proses pengorganisasian, Ikom Radio dapat dibilang cukup baik. Koordinasi antar anggota maupun direktur dan ketua divisi dilakukan dengan rapi. Proses perencanaan produksi seperti melakukan tapping, penyerahan file *audio* kepada divisi *technical support*, hingga menuju proses *upload* ke siaran *streaming* berjalan dengan lancar. Manajemen dari Ikom Radio ini dapat berjalan optimal dikarenakan komunikasi yang intens dilakukan demi mencegah adanya *miss* komunikasi. Komunikasi yang intens ini dilakukan dengan adanya rapat rutin dari Ikom Radio untuk melakukan evaluasi terhadap semua perencanaan yang telah dijalankan.

Situasi tidak normal bukan menjadi alasan bagi Ikom Radio untuk dapat bertahan dan *survive*. Dengan komunikasi dan evaluasi rutin maka mereka dapat membuat inovasi baru berupa siaran *streaming* dengan melakukan kerjasama dengan pihak luar. Hal ini tentu saja sebuah langkah yang tepat dan cepat yang diambil oleh Ikom Radio dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19. Penelitian ini berharap ke depannya dapat dimanfaatkan dalam melakukan penelitian di masa mendatang dalam situasi tertentu yang tidak terduga dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

PERSANTUNAN

Penelitian ini terlaksana sebagai bagian dari luaran mata kuliah Manajemen Media Penyiaran. Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Fajar Junaedi yang menjadi dosen pengampu, dan Ridho Awan Kusuma beserta Cahyo sebagai narasumber penelitian.

REFERENSI

- Chantler, P., & Stewart, P. (2009). *Essential Radio Journalism*.
- Fikri, A. (2013). TREN MEDIA SOSIAL DAN DIGITALISASI SEBAGAI GAYA HIDUP BARU DI MASA NORMAL BARU “BERKAH ATAU MUSIBAH? In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Given, L. M. (2008). *The SAGE Encyclopedia of QUALITATIVE RESEARCH METHODS. VOLUME 1 & 2* (p. 886). Singapore: A SAGE Reference Publication.
- Gray, C. (2016). *How to Podcast*. 1–117. <http://www.podcasting-tools.com/how-to-podcast.htm>
- Jati, R. P., & Herlina, M. (2013). Hubungan antara Radio Streaming dengan Persepsi dan Kepuasan Audiens di PT MNC Skyvision Jakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 2(1), 589. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i1.37>
- Junaedi, F., Rahman, T., Sudiwijaya, E., Nurjanah, A., Mutiarin, D., Nur, T. H., Aziz, M. S., Hasna, S., Tunggal, A. P., Suherman, A., Swarnawati, A., Hermanto, A., Nia, R., Sokowati, M. E., Amalia, A., Simangunsong, B. A., Susanti, A., Kalaloi, A. F., Adzkiya, N., ... Dahlan, D. (2016). *Dinamika Komunikasi di Masa Pandemi COVID-19* (Vol. 4, Issue 1).
- Komunikasi, P. I., & Andalas, U. D. (n.d.). *MANAJEMEN MEDIA PENYIARAN RADIO MORA FM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM SIARAN*. 1, 33–42.
- Llinares, D., Berry, R., & Fox, N. (2018). Podcasting: New aural cultures and digital media. In *Podcasting: New Aural Cultures and Digital Media*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-90056-8>

- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari Rumah (Working From Home/WFH): Menuju Tatanan Baru Era Pandemi COVID 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126–150. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119>
- Nasution, N. (2018). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. *Interaksi*, 2(2), 173.
- P. Rianto, Rahayu, I. Y. (2014). *Kepemilikan dan Intervensi Siaran*.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Yin, R. K., & Djauzi Mudzakir, M. (2008). *Studi kasus: desain & metode / Robert K. Yin ; penerjemah, M. Djauzi Mudzakir*. RajaGrafindo Perkasa.